

JURNAL KEGIATAN KKN

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SD INPRES 12/79 DESA ABBUMPUNGENG

Muhajir¹, Nursina², Dian Islamiati³, Firmansyah⁴, Sri Wahyuni Bakri⁵,
Ade Ria Anggraeni⁶, Alim Ramadhan⁷, Mahira⁸, Alyfiah Annisa
Zalzabila⁹

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
20600118062@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD Inpres 12/79 desa Abbumpungeng

Mengajarkan ilmu adalah suatu perbuatan yang baik dalam hidup. Oleh sebab itu, seorang pengajar diuntut untuk mempunyai ilmu yang luas tentang ilmu-ilmu dunia maupun agama agar dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Tim pengabdian melaksanakan persiapan kegiatan dalam bentuk tindakan awal, yaitu menyusun rancangan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi nilai-nilai social budaya dan keagamaan selama enam hari dengan cara FGD (Focus Group Discussion). Khususnya untuk tenaga pendidik, sangat minim sekali tenaga pendidik yang ada di desa Abbumpungeng khususnya di Sekolah Dasar Inpres 12/79 desa Abbumpungeng tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik tambahan yang memang benar-benar mampu melaksanakan pengajaran tersebut, sehingga kepala UPT sekolah tersebut tidak lagi mencari tenaga pendidik dari luar desa mereka untuk mengajarkan ilmu-ilmu kepada siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut. Tim pengabdian mencoba memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut tentang bagaimana keterampilan dalam mengajar yang baik agar dengan keterampilan tersebut siswa-siswa di sekolah dapat dengan mudah mampu memahami dan cepat menangkap apa yang telah diajarkan.

Kata Kunci: tenaga pendidik, Pengabdian, keterampilan

Pendahuluan

Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu (Wulandari dkk, 2020). Pelaksanaan kuliah kerja nyata oleh mahasiswa dilakukan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama berada dibangku perkuliahan dengan melakukan beberapa program kerja yang diharapkan dapat membantu masyarakat yang ada di lokasi KKN. Program kerja adalah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (Ollivia, 2021). Dalam kegiatan kuliah kerja nyata telah disusun beberapa program kerja yang sebaiknya berdasarkan kemampuan dalam bidang yang dikuasai. Program kerja yang dilakukan selama KKN dapat menambah pengalaman bagi mahasiswa untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Islam menganjurkan ummatnya agar selalu mencari ilmu dimanapun dan kapanpun dan dalam kondisi apapun, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengajarkan ilmu yang melekat dalam tubuh kepada orang lain dalam hal ini seorang guru.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa melalui proses pengajaran.

Agar tujuan tersebut bisa tercapai, tentunya dibutuhkan partisipasi dari semua elemen yang terlibat langsung dengan siswa, baik itu wali siswa, sahabat maupun pengajarnya. Wali siswa dan seorang pengajar harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya atau siswanya, baik dalam segi ucapan, perbuatan dan sikapnya. Sedangkan contoh untuk wali siswa dan pengajar yaitu Nabi Muhammad saw., seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Terjemahannya

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sosok Nabi Muhammad saw., merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan Allah swt., Nabi Muhammad saw., sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya.

Menurut prof. Quraish Shihab, ayat ini merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran islam. Kecaman tersebut dikesankan oleh kata *laqad*. Seakan-seakan ayat di atas mengatakan “*kamu telah melakukan berbagai kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu ada Nabi Muhammad saw., yang mestinya kamu teladani.*”

Dalam ayat di atas, seorang pengajar dan wali siswa hendaknya seperti Nabi Muhammad saw., merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. yang memiliki sikap mulia serta bertutur kata yang baik dan cerdas. Dengan demikian siswa akan menyukai apa yang disukai wali dan pengajarnya.

Mengajarkan ilmu adalah suatu perbuatan yang baik dalam hidup. Oleh sebab itu, seorang pengajar dituntut untuk mempunyai ilmu yang luas tentang ilmu-ilmu dunia maupun agama agar dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pengajar juga harus memahami dan mengetahui sifat siswa yang diajarinya agar bisa membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dari sisi lain, seorang pengajar juga di tuntut untuk mempunyai keahlian dan cara yang benar dalam merealisasikan tujuan utamanya agar tidak terdapat kesalahan yang menyebabkan rusaknya mental siswa tersebut.

Seorang pengajar diakui sebagai elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mampu mengerti, mengetahui, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga tercapainya

tujuan pembelajaran. Seorang peengajar dengan keahliannya harus bisa membangun situasi yang menyenangkan dalam kelas agar siswa-siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Profesi guru memang mudah “tercemar”, dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan sebagai seorang guru. Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan berpengetahuan. Paradigma seperti ini memang bisa dibenarkan, namun berpengetahuan saja tidaklah cukup. Untuk menjadi seorang guru harus pula memiliki kemampuan membimbing, mengarahkan dan memotivasi, yang ini semua membutuhkan kebeningan rasa dan jiwa, tidak menggunakan tingginya capaian rasionalitas belaka. Guru ideal sulit ditemukan. Namun, tidak boleh ditinjau berdasarkan profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan (*balaance*) antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Kedua aspek tersebut dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pendidikan.

Kemudian seorang guru harus menguasai yang namanya keterampilan dalam mengajar agar siswa-siswa dapat dengan mudah memahami apa yang guru sampaikan atau ajarkan.

Adapun keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

a. Keterampilan bertanya

Ketrampilan bertanya dibedakan atas ketrampilan bertanya tingkat dasar dan ketrampilan bertanya tingkat lanjut. Ketrampilan bertanya tingkat dasar mempunyai beberapa komponen yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya tingkat dasar, dan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, memperbesar partisipasinya, dan mendorong siswa untuk berinisiatif sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, mengajukan pertanyaan memegang peranan penting karena pertanyaan yang terstruktur dengan baik dan teknik melempar yang tepat juga akan berdampak positif, antara lain meningkatkan partisipasi, membangkitkan minat dan rasa

ingin tahu, membimbing proses berpikir, dan memusatkan perhatian siswa pada pelajaran.

b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan perhatian siswa, memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, membangkitkan dan memelihara motivasi, mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam mengajar, serta mengarahkan cara berfikir sendiri.

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahanbahan instruksional, dan pola serta tingkat interaksi guru dengan siswa.

Hal ini adalah merupakan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme dan penuh partisipasi.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang menyajikan informasi secara lisan yang tersusun secara sistematis untuk menunjukkan keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan suatu kegiatan pengorganisasian isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

e. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Membuka pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan membuat perhatian peserta didik agar tetap berpusat pada bahan yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan yang menuntut seorang pengajar untuk dapat menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran dengan baik agar peserta didik lebih fokus untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran yang telah diajarkan.

Dari keterampilan-keterampilan tersebut hanya beberapa keterampilan yang guru di SD Inpres 12/79 desa Abbumpungeng terapkan dalam proses pengajaran, tentu hal demikian yang menyebabkan siswa-siswa di sekolah tersebut terlambat menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, disitulah bisa kami simpulkan bahwa guru-guru yang ada di sekolah tersebut minim keterampilan dalam mengajar sehingga belum bisa dikatakan sebagai guru yang profesional.

Tujuan pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu, pemahaman mengenai keterampilan dalam mengajar
2. Terbentuknya tenaga pendidik yang siap memberikan pengajaran terbaik kepada siswa-siswa SD Inpres 12/79 desa Abbumpungeng
3. Memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik SD Inpres 12/79 desa Abbumpungeng untuk mengajarkan siswa-siswa nya

dengan menggunakan keterampilan yang ada, agar bisa mencapai kata profesional teacher.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Program kerja pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan permintaan UPT SD Inpres 12/79 desa Abbumpungeng akan pentingnya keterampilan dalam mengajar tersebut yang harus dimiliki oleh guru. Tenaga pendidik SD Inpres 12/79 desa Abbumpungeng sangat merespon kegiatan pemberdayaan tenaga pendidik terkait dengan penyampaian dan pelatihan keterampilan-keterampilan yang harus guru miliki dalam proses pengajaran.

Pra Kegiatan dan Survei Lokasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan survei ke lingkungan sekolah di desa Abbumpungeng. Sebagai tim pengabdian juga melaksanakan persiapan kegiatan dalam bentuk tindakan awal, yaitu menyusun rancangan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi nilai-nilai ajar, bahan ajar dan metode ajar selama empat hari dengan cara FGD (Focus Group Discussion). Selain itu tim pengabdian juga menyusun pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda dalam lingkup desa Abbumpungeng. Pada kegiatan survei lokasi ini, tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar selama empat hari melakukan koordinasi akan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut. Setiap anggota tim pengabdian membuat catatan lapangan terkait agenda pengabdian berdasarkan kebutuhan masyarakat di desa Abbumpungeng

1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melalui KKN Angkatan 70 desa Abbumpungeng Kecamatan Kajuara melaksanakan sosialisasi mengenai pelatihan menjadi guru profesional dengan menerapkan keterampilan-keterampilan pada saat melakukan pengajaran terhadap siswa atau peserta didik di desa Abbumpungeng.

2. Seminar Perkenalan Program

Pertama, tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar memaparkan orientasi dari kegiatan pelatihan menjadi guru profesional. Seminar perkenalan program dilaksanakan di balai Desa Abbumpungeng dan dihadiri oleh segenap

pemerintahan desa, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, ibu dan toko pendidikan.

Kedua, seminar program pelatihan menjadi guru profesional dilaksanakan di Desa Abbumpungeng dengan target para pendidik di SD Inpres 12/79 Abbumpungeng.

Ketiga, tim pengabdian masyarakat melaksanakan seminar program pelatihan menjadi guru profesional dilaksanakan di Desa Abbumpungeng. Pada seminar tersebut didiskusikan pentingnya pelatihan menjadi guru profesional.

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pelatihan menjadi guru profesional dilaksanakan di balai Desa Abbumpungeng. Waktu pelaksanaan Selasa, 25 Oktober 2022

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN pada tanggal 25 Oktober 2022 di Balai Desa Abbumpungeng. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 10 orang Guru kelas dan guru bidang studi. Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut melibatkan 9 orang mahasiswa KKN.

Kegiatan Seminar Program Pelatihan Menjadi Guru Profesional yang dilaksanakan di Balai Desa Abbumpungeng di mulai pada pukul 10.00. Kegiatan dibuka oleh Ibu Nirwana S.pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres 12/79 Abbumpungeng.



Sebelum pemaparan materi, sebagai pre test para peserta seminar harus menuliskan dalam selembar kertas terkait hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk menjadi guru profesional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan para peserta seminar sebelum pemaparan materi.

Ibu Rosdiana sebagai pemateri, memaparkan materinya yang berdasarkan pada teori menurut Purwanto (2004). Menurut Purwanto (2004) dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru maka ada 5 hal yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

Pertama, memahami tuntutan standar profesi yang ada. Hal ini harus ditempatkan pada prioritas yang utama karena:

1. Persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru lintas negara.
2. Sebagai profesional seorang guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global, dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik. Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah dengan belajar secara terus menerus sepanjang hayat, dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat perkembangan baru di bidangnya.

Kedua, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui in-service training dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi.

Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi. Upaya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau networking. Guru harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses. Sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama atau bahkan bisa lebih baik lagi. Melalui networking inilah guru memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi di bidang profesinya.

Keempat, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen. Di zaman sekarang ini, semua bidang dan profesi dituntut untuk memberikan

pelayanan prima. Guru pun harus memberikan pelayanan prima kepada konstituennya yaitu siswa, orang tua dan sekolah sebagai stakeholder. Terlebih lagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang didanai, diadakan, dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu guru harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik.

Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (hard technologies) dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (soft technologies). (Ekonomi, 2004)

Selain merujuk pada hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjadi guru profesional, dalam seminar ini juga jelaskan materi terkait 4 kompetensi guru profesional sebagaimana yang tercantum dalam PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, yang menyatakan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan social.

Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh tim hal ini dapat diketahui dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh peserta.

Setelah pemaparan materi selesai, selanjutnya adalah post test yaitu peserta seminar diminta untuk menuliskan hal-hal baru yang telah diketahuinya dari materi yang telah dijelaskan.

Dengan melihat pre dan post test peserta seminar, maka dapat disimpulkan bahwa peserta seminar memiliki peningkatan pengetahuan yang berbeda. Setelah diberikan materi-materi terkait cara menjadi guru yang profesional, tiap peserta mendapatkan pengetahuan yang baru atau merefresh kembali pengetahuan yang mereka miliki sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalian mereka.

Faktor Pendukung dan Keberhasilan Program Kegiatan

Tentu dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 70 tidak lepas dari bimbingan Kepala Desa Abbumpungeng, dosen pembimbing, tokoh agama, dan masyarakat Desa Abbumpungeng secara umum. Terwujudnya kegiatan ini juga berkat antusias dari guru-guru SD Inpres 12/79 Abbumpungeng

dan dukungan dari para masyarakat Desa Abbumpungeng. . Tak lupa pula berkat kerja keras dari teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 70 selaku panitia yang menyukseskan acara ini.

Simpulan

Seminar pelatihan menjadi guru profesional telah memberi dampak positif baik bagi guru-guru SD Inpres 12/79 Abbumpungeng. Problema terkait bagaimana mengajar yang baik agar siswa-siswa dapat dengan mudah mampu memahami dan cepat menangkap apa yang telah diajarkan kini telah teratasi

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih kepada semua pihak yang telah menyukseskan kegiatan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 70 di Desa Abbumpungeng. Penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Kepala Desa Abbumpungeng
2. Kepala Sekolah SD Inpres 12/79 Abbumpungeng
3. Guru-guru SD Inpres 12/79 Abbumpungeng
4. Toko masyarakat, pemuda, dan agama
5. Teman teman KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 70
6. Dan seluruh pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan

Daftar Pustaka

- Ceni Eka Putri Wulandari, Sugiatno, Siswanto. 2020. *Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. vol. 5, no. 2
- Ekonomi, J. (2004). *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan-- Ali Muhson*. 2.
- Ollivia, Ollanda.2021.*Penyelenggaraanperencanaan Dan Program Kerja Di Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. Padang:Universitas Andalas*
- Rizal Qasim. 2000. *Pengamalan Fikih I*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Rosyid, S. 2004. *Fiqih Islam*. Sinar Baru Algensindo. Jakarta.
- Saharuddin, S.2017. *Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Lumu Timur*. RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, vol. 1 no.1.
- UIN Alauddin Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan KTI UIN Alauddin Makassar*. Makassar: Alauddin Pres

